

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Coronavirus disease 2019* atau dikenal dengan COVID-19 menjadi suatu masalah kesehatan dunia pada akhir tahun 2019.<sup>1</sup> Virus ini menular pada manusia melalui droplet saluran nafas orang yang terinfeksi seperti batuk, bersin atau dengan menyentuh permukaan yang terkontaminasi kemudian memegang wajah.<sup>2</sup> Penyebaran COVID-19 dapat dicegah dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan menggunakan masker, namun penggunaan masker dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan masalah terutama jika jarang mengganti masker.<sup>3</sup>

Masker adalah alat perlindungan diri yang berfungsi untuk melindungi wajah, hidung dan mulut dari penyakit yang menular melalui, droplet dan percikan cairan tubuh yang telah terinfeksi. Menurut WHO jenis masker yang dapat digunakan pada saat pandemi yaitu masker medis dan masker non medis.<sup>4</sup> Masker medis terdapat beberapa macam yang telah di distribusikan yaitu seperti *surgical mask*, KF94, *duckbill* sedangkan masker non-medis yaitu seperti masker kain. Terdapat berbagai efek samping dari penggunaan masker yang terlalu lama pada kulit seperti *acne*, kemerahan, dermatitis dan pigmentasi pada wajah.<sup>5</sup>

*Acne* merupakan penyakit kulit akibat dari inflamasi kronik unit pilosebacea yang terdiri atas lesi non inflamasi seperti komedo terbuka dan komedo tertutup serta lesi inflamasi berupa pustul, papul, dan nodul.<sup>6</sup> Terdapat 85% dewasa muda berusia 12-25 tahun yang mengalami *acne*.<sup>7</sup> Beberapa faktor yang berperan dalam munculnya *acne* yaitu meningkatnya sekresi sebum, bertambahnya jumlah *Propionibacterium acnes* yang membentuk mikrokomedo dan meningkatnya respon inflamasi.<sup>6</sup>

Terdapat istilah *maskne* yaitu *mask and acne* atau *mask induced acne* yang digunakan pada tiap individu saat memiliki kondisi iritasi atau kulit

berjerawat pada wajah terutama di area yang tertutup masker seperti pada area dagu, perioral hingga hidung.<sup>6</sup> *Maskne* yang diakibatkan penggunaan masker diduga karena adanya gabungan dari adanya tekanan berulang, keringat, hingga stres pada kulit yang menimbulkan *acne*. *Maskne* dapat digolongkan dalam *acne* mekanika.<sup>8</sup> *Acne* mekanika adalah eksaserbasi lokal *acne* yang merupakan akibat dari tekanan, friksi, gesekan, atau tarikan.<sup>9</sup> Selain itu, terdapat peningkatan dari produksi sebum akibat peningkatan temperatur pada daerah kulit yang tertutupi oleh masker. Gambaran klinis *acne* akibat penggunaan masker sering terjadi di dagu dan pipi dengan derajat ringan hingga sedang.<sup>10</sup>

Timbulnya *maskne* pada penggunaan masker dalam jangka waktu yang lama terjadi pada masyarakat umum maupun tenaga medis.<sup>11</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ayşe Tunçer di Fakultas Kedokteran di Turkey pada 200 mahasiswa yaitu sebanyak 90,5% mengalami *acne* akibat penggunaan masker. Setengah dari siswa menyatakan bahwa lesi jerawat mereka terjadi ketika mereka beralih dari pembelajaran online ke pembelajaran tatap muka.<sup>12</sup> Changxu Han telah melaporkan bahwa 5 pasien yang mengalami *maskne*. Pasien tersebut menggunakan masker lebih dari 4 jam per hari selama 2 bulan. Pada penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran terdapat 42,35% menderita *acne* akibat perilaku penggunaan masker. Suhu yang cenderung tinggi terdapat hubungan dengan munculnya *acne*, yang dapat meningkatkan ekskresi sebum yaitu 10%.<sup>13</sup>

Berdasarkan hal di atas masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut terkait penggunaan masker dalam jangka waktu yang lama dapat mengakibatkan munculnya masalah kulit salah satunya adalah *Maskne*. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan penggunaan masker terhadap kejadian *maskne* terutama pada populasi yang bukan berasal dari petugas kesehatan yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran Unika Soegijapranata.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kemunculan masker dengan penggunaan *maskne* selama pandemi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unika Soegijapranata ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara penggunaan masker dengan kejadian munculnya *maskne* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unika Soegijapranata Angkatan 2019-2021.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan durasi penggunaan masker dengan timbulnya *maskne* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unika Soegijapranata Angkatan 2019-2021.
- b. Mengetahui hubungan frekuensi pemakaian masker dengan timbulnya *maskne* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unika Soegijapranata Angkatan 2019-2021.
- c. Mengetahui hubungan jenis masker dengan timbulnya *maskne* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unika Soegijapranata Angkatan 2019-2021.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Penelitian untuk Akademis

Hasil Penelitian diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu kedokteran dan dapat menjadi referensi untuk penelitiannya selanjutnya.

### 1.4.2 Manfaat Penelitian untuk Masyarakat

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menurunkan risiko dari penggunaan masker terhadap kemunculan *maskne*.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu mengurangi timbulnya *maskne* akibat masker yang digunakan.

- c. Hasil penelitian diharapkan menambah informasi mengenai penggunaan masker yang baik dan benar untuk mencegah timbulnya *maskne*.

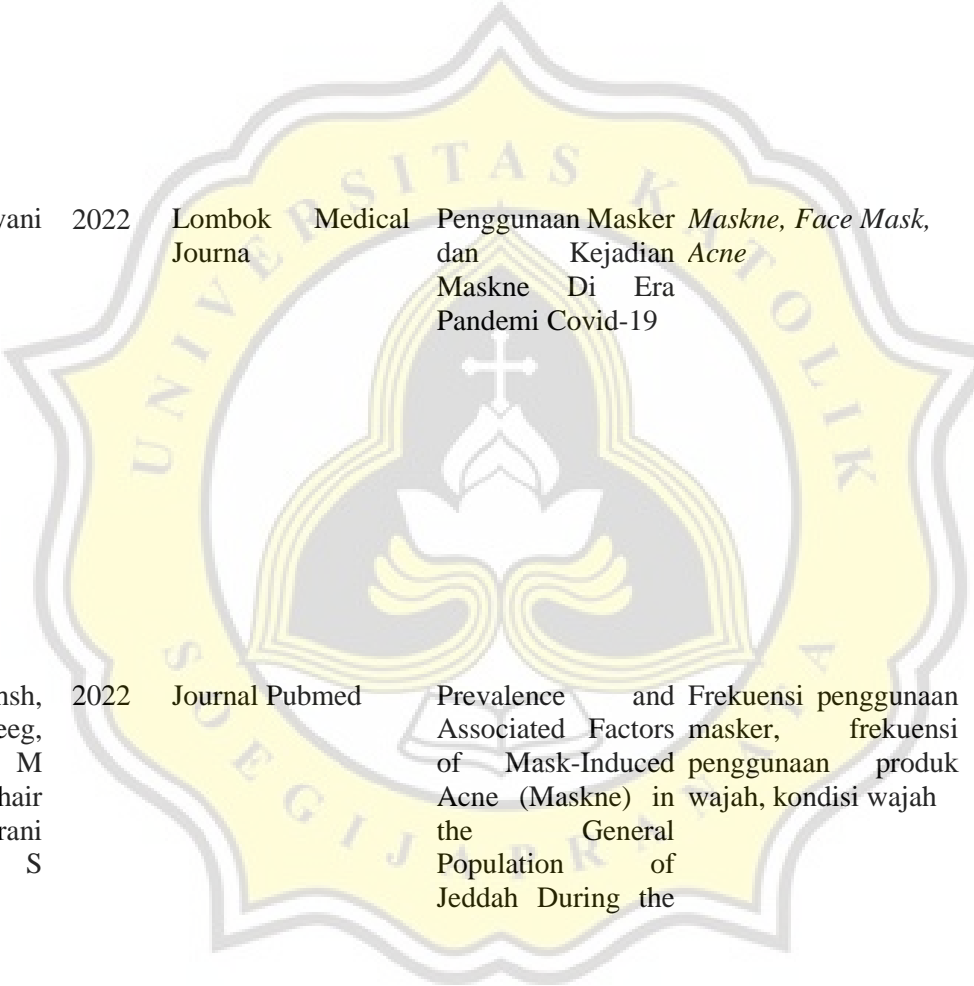
### 1.5 Orisinalitas Penelitian



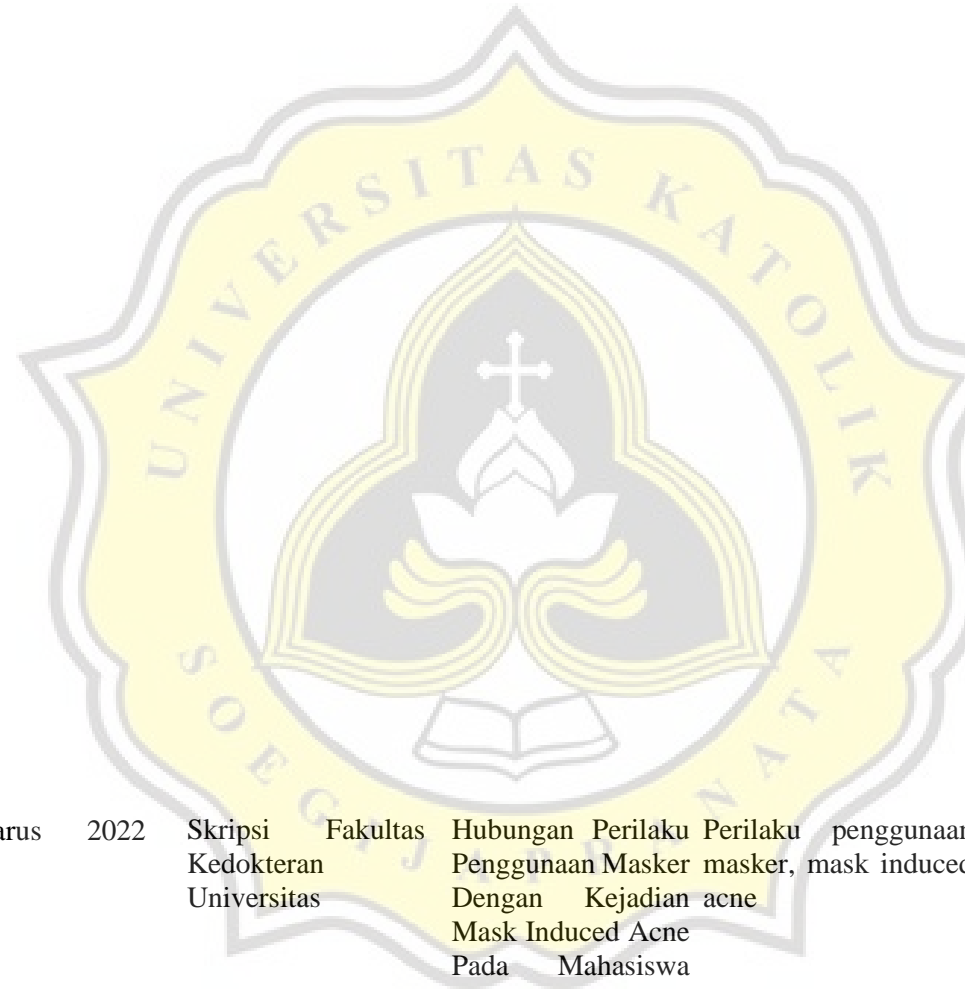
Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti      | Tahun | Nama Jurnal   | Judul  | Variabel Penelitian  | Hasil   |
|----|--------------------|-------|---|--|--|---|
| 1  | Salsabila Az-Zahra | 2021  | Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan 2021 | Analisis Risiko Terjadinya Maskne Pada Masa Pandemi Covid-19 | Faktor Jenis kelamin, durasi pemakaian masker, jenis masker yang digunakan, kebiasaan mengganti riwayat sebelumnya | Dari 221 sampel, 99 responden (44,8%) mengalami maskne. Berdasarkan analisis bivariat didapatkan nilai $p < 0,05$ untuk jenis kelamin, durasi pemakaian masker, dan riwayat akne sebelumnya yang artinya terdapat hubungan dengan terjadinya maskne. Sedangkan untuk jenis masker dan kebiasaan mengganti masker didapatkan nilai $p > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan dengan terjadinya maskne. Pada analisis multivariat didapatkan nilai $p < 0,05$ untuk variabel jenis kelamin yang menunjukkan bahwa jenis kelamin merupakan |

|   |                   |      |                              |  |   |
|---|-------------------|------|------------------------------|--|---|
|   |                   |      |                              |  | faktor risiko paling dominan dalam kejadian maskne  |
| 2 | Ayşe Tunçer Vural | 2022 | Journal Cosmetic Dermatology | <i>The development of data acne vulgaris due to face masks during the pandemic, risk awareness and attitudes of a group of university students</i> | demografi, kebiasaan perawatan kulit, kebiasaan memakai masker, perilaku mahasiswa saat menggunakan masker<br>Usia rata-rata peserta adalah $21,39 \pm 1,34$ (kisaran, 19-26 tahun). Sementara 40,5% siswa mengembangkan AV baru, 20,5% mengalami eksaserbasi AV lama Lesi paling sering berkembang di daerah pipi (51%) dan dagu (45,5%). Selama pandemi COVID-19, sebagai perempuan ( $p = 0,04$ ), penggunaan masker berkepanjangan ( $p = 0,001$ ), dan lebih sedikit perubahan topeng sepanjang hari ( $p = 0,01$ ) ditemukan terkait dengan perkembangan AV. Selain itu, 90,5% siswa menyatakan bahwa masker wajah dapat menyebabkan perkembangan AV. |

- 
- 3 Dinda Rifdayani 2022 Lombok Medical Penggunaan Masker *Maskne, Face Mask,*  
Inayah Journa dan Kejadian *Acne*  
Maskne Di Era  
Pandemi Covid-19
- Tindakan pencegahan protektif yang paling sering dilakukan para siswa adalah melepas masker wajah secara intermiten dan secara teratur mencuci tangan
- Penggunaan masker yang berkepanjangan dan tidak tepat dapat menyabkan maskne. Maskne dapat dicegah dengan mencuci muka sebelum dan sesudah menggunakan masker, menggunakan pelembab, tidak menggunakan makeup dan menggunakan jenis masker sesuai tempat dan fungsinya
- 4 Rinada bakhsh, 2022 Journal Pubmed Prevalence and Frekuensi penggunaan  
Shahd Ysaddeeg, Associated Factors masker, frekuensi  
Khadijah M of Mask-Induced penggunaan produk  
Basaqr, Bashair Acne (Maskne) in wajah, kondisi wajah  
M Alshammrani the General  
and Bader S Population of  
Zimmo Jeddah During the
- Total ada 630 peserta yang terdaftar. 470 (74,6%) adalah perempuan dan 160 (25,4%) adalah laki-laki, dan kelompok usia dominan adalah 18-30 tahun, 374 (59,4%). Mayoritas peserta

COVID-19  
Pandemic



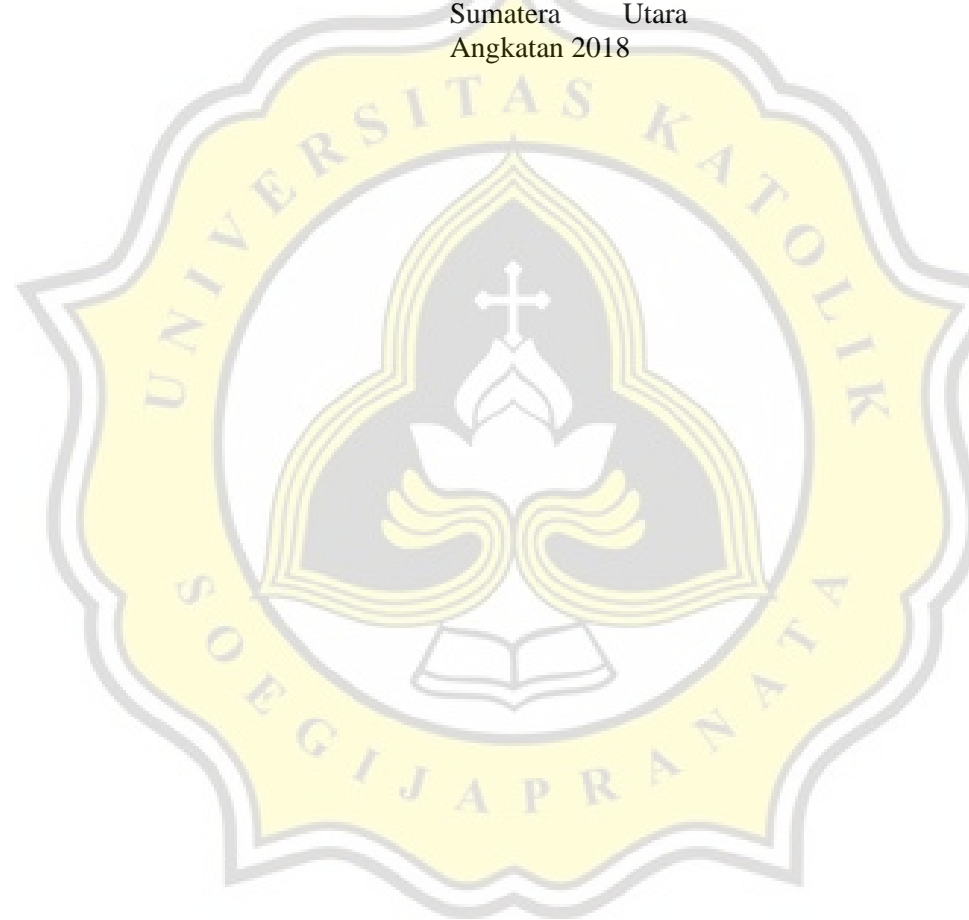
- |   |                |      |                                      |  |  |  |
|---|----------------|------|--------------------------------------|--|--|--|
| 5 | Angraini Barus | 2022 | Skripsi<br>Kedokteran<br>Universitas | Fakultas<br>Hubungan<br>Dengan<br>Mask Induced<br>Pada | Perilaku<br>Perilaku<br>masker,<br>mask induced<br>acne<br>Mahasiswa | penggunaan<br>Hasil<br>penelitian<br>didapatkan<br>dari 26<br>responden<br>yang<br>berperilaku baik<br>terdapat<br>11 responden (42,35%) |
|---|----------------|------|--------------------------------------|--|--|--|

memakai masker selama lima sampai tujuh hari per minggu, 272 (43,2%), dan kurang dari empat jam per hari, 378 (60%). Masker bedah merupakan masker yang paling sering digunakan, sebanyak 597 (94,8%). Tiga ratus tujuh puluh sembilan (60,2%) peserta tidak memiliki penyakit kulit sebelumnya di wajah mereka. Hanya 251 (39,8%) dari peserta memiliki penyakit kulit yang sudah ada sebelumnya yang mempengaruhi wajah. Dari jumlah tersebut, jerawat adalah kondisi kulit yang paling sering, 217 (86,4%), diikuti oleh dermatitis atopik, 12 (4,8%).



Muhammadiyah  
Sumatera Utara

Fakultas  
Kedokteran  
Universitas  
Muhammadiyah  
Sumatera Utara  
Angkatan 2018



yang menderita mask induced acne dan dari 31 responden yang berperilaku cukup terdapat 25 responden (80,6%) yang menderita mask induced acne. Dari hasil uji Chi-square didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku penggunaan masker dengan kejadian mask induced acne ( $p=0,003$ ).